

## PEMAHAMAN PUSTAKAWAN TERHADAP BIBLIOGRAFI NASIONAL INDONESIA

Rahmi<sup>1</sup>, Prita Wulandari, Nurwati, Deine Pangalila, Shinta Tri Justicia

Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia<sup>1</sup>

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Email: [rahmi.ami@gmail.com](mailto:rahmi.ami@gmail.com), [prita@perpusnas.go.id](mailto:prita@perpusnas.go.id),  
[deine.pangalila@gmail.com](mailto:deine.pangalila@gmail.com), [shintajusticia@gmail.com](mailto:shintajusticia@gmail.com)

### Abstrak

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) menerbitkan Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) yang berfungsi sebagai pengawasan bibliografi nasional. Pengawasan tersebut dilakukan oleh pustakawan baik di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota. Oleh karena itu, pemahaman pustakawan diperlukan sebagai evaluasi BNI. Pengumpulan data melalui tinjauan literatur dan survei dengan dua tipe pertanyaan yaitu 30 pilihan ganda yang digunakan untuk melihat pemahaman pustakawan, dan 9 pertanyaan survei deklaratif dengan menjawab 'ya' dan 'tidak' yang digunakan untuk mengetahui situasi perpustakaan tempat responden bekerja dengan pemanfaatan BNI. Dari 64 responden, hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman pustakawan terhadap BNI terbilang rendah dengan pertanyaan yang dapat dijawab oleh responden berkisar antara 20%-78%. 14 dari 64 responden mendapatkan kisaran nilai 66%-80%. Selain itu, hasil penelitian ini tidak menunjukkan pemahaman pustakawan terhadap BNI dengan demografi responden seperti jenjang pendidikan, lama bekerja di perpustakaan, dan lama bekerja di unit saat ini.

**Kata kunci:** *Pemahaman Pustakawan; Bibliografi Nasional Indonesia.*

### Abstract

*The National Library of the Republic of Indonesia (National Library of Indonesia) publishes the Indonesian National Bibliography (BNI), which functions as a national bibliographic control. The bibliographic control is carried out by librarians at the provincial, district, and city levels. Therefore, understanding librarians are needed as an evaluation of BNI. Data collection through a literature review and a survey with two types of questions that consist of 30 multiple choices used to see the understanding of librarians, and 9 (nine) declarative survey questions by answering 'yes' and 'no' used to determine the situation of the library where respondents work with the use of BNI. From 64 respondents, the results of this study indicate that librarians' understanding of BNI is fairly low with questions that can be answered by respondents ranging from 20%-78%, also 14 of 64 respondents get a range of values of 66% -80%. The findings also did not indicate the relationship between the librarians' understanding of BNI and respondent demographics such as level of education, length of working in the library, and long working in the current unit.*

**Keywords:** *Librarians' Understanding; Indonesian National Bibliography.*

## Pendahuluan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) menerbitkan Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) yang berfungsi sebagai pengawasan bibliografi, dan mencatat dokumen yang terbit dan didistribusikan dalam kurun waktu tertentu di Indonesia (Prasetiawan, 2005). Peningkatan terbitan yang dihasilkan dari berbagai macam jenis dan format memberikan peluang serta tantangan bagi pustakawan dalam melayani kebutuhan informasi pemustaka. Untuk mengatasi peluang dan tantangan tersebut, pemahaman pustakawan tentang apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (5W+1H) tentang BNI, diperlukan untuk diteliti.

Penelitian tentang BNI sudah dilakukan oleh Prasetiawan (2005), Putri (2012), Rahayu & Tupan (2013), dan Nurhayati & Elly (2017). Sebagai contoh, Prasetiawan mengungkapkan peranan BNI dengan pendekatan sejarah dari tahun 1953 hingga tahun 2005, serta pentingnya menyusun bibliografi rujukan yang terpisah dari BNI dan berita bibliografi (2005). Selain itu, Nurhayati dan Elly (2017) mengungkapkan bahwa bibliografi dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan khususnya bagi peneliti di pusat penelitian sosial ekonomi kelautan dan perikanan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan literatur dan survei berupa 39 pertanyaan yang terdiri dari 30 pilihan ganda yang digunakan untuk melihat pemahaman 64 pustakawan baik di tingkat propinsi, kabupaten dan kota, dan 9 pertanyaan survei deklaratif dengan menjawab 'ya' dan 'tidak' yang digunakan untuk mengetahui situasi perpustakaan tempat responden bekerja. Survei ini dirancang oleh tim pustakawan di Sub

Direktorat Bibliografi Perpusnas RI untuk mengetahui dan mengevaluasi pemahaman pustakawan terhadap BNI.

## Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif mendominasi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) dan metode kuantitatif dengan hasil analisis deskriptif (Prasetiawan, 2005; Putri, 2012; Rahayu dan Tupan, 2013; Nurhayati & Elly, 2017). Minimnya penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, memotivasi peneliti untuk mengetahui pemahaman pustakawan terhadap BNI dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur dan survei. Survei ini dirancang oleh Tim Pustakawan di Sub Direktorat Bibliografi Perpusnas. Survei ini berisi,

- Data demografis responden yang dapat dibuka, terdiri dari jenjang pendidikan, lama bekerja di perpustakaan, dan lama bekerja di unit kerja saat ini (lihat **Tabel 1**).
- 30 pilihan ganda yang digunakan untuk melihat pemahaman pustakawan baik di tingkat propinsi, kabupaten dan kota. Pilihan ganda dalam metode penelitian merupakan kebaruan metode dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan kuis lebih efektif (cepat, sederhana, dan murah) daripada informasi yang berasal dari konvensional survei, dan dapat lebih membantu dalam mengumpulkan data tentang perilaku orang, preferensi pribadi, dan dorongan yang lebih dalam (Francisti, 2019).
- 9 pertanyaan survei deklaratif dengan menjawab 'ya' dan 'tidak' yang digunakan untuk mengetahui situasi perpustakaan tempat responden bekerja dengan pemanfaatan BNI.

**Tabel 1.** Data demografis responden ( $n=64$ )

| Jenjang pendidikan | <i>n</i> | %  | Lama bekerja di perpustakaan | <i>n</i> | %  | Lama bekerja di unit bekerja saat ini | <i>n</i> | %  |
|--------------------|----------|----|------------------------------|----------|----|---------------------------------------|----------|----|
| SMA/SLTA/SMK       | 8        | 13 | ≤9 bulan                     | 5        | 8  | ≤9 bulan                              | 8        | 13 |
| D3                 | 5        | 8  | 1-5 tahun, 9 bulan           | 23       | 36 | 1-5 tahun, 9 bulan                    | 32       | 50 |
| S1                 | 38       | 59 | 6-10 tahun, 9 bulan          | 21       | 33 | 6-10 tahun, 9 bulan                   | 11       | 17 |
| S2                 | 13       | 20 | 11-15 tahun, 9 bulan         | 7        | 11 | 11-15 tahun, 9 bulan                  | 6        | 9  |
|                    |          |    | ≥16 tahun                    | 6        | 9  | ≥16 tahun                             | 3        | 5  |

Survei dibuka dari tanggal 11 April hingga 15 Mei 2019 dan dibuat secara online untuk memudahkan responden dalam

menjawab pertanyaan. 64 responden yang mengisi survei ini berasal dari pustakawan baik di tingkat propinsi, kabupaten dan kota. Hasil



penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu hasil dari 1) pertanyaan umum mengenai BNI dan Bibliografi Daerah 2) pertanyaan khusus mengenai BNI, dan 3) pertanyaan khusus mengenai Bibliografi Daerah. Hasil penelitian ini juga akan

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Sejarah Bibliografi Nasional Indonesia (BNI)

Tahun 1913 diterbitkan peraturan berbentuk surat keputusan No. 7981 tentang penyerahan terbitan pada masa pemerintahan Hindia-Belanda yang menyatakan bahwa setiap departemen diminta untuk menyerahkan karya tulis yang dikeluarkan oleh departemen dan dinas-dinas kepada direksi Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen. Semua karya cetak yang dikumpulkan sejak tahun 1856, dan telah dinyatakan lulus sensor, dikumpulkan. Berkaitan dengan keputusan Hindia-Belanda tersebut, Perpustakaan Museum Jakarta menyimpan koleksi terbitan Indonesia yang terlengkap dari permulaan abad ke-19 sampai Jepang menduduki Indonesia pada tahun 1942.

Tahun 1952, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan Kantor Bibliografi Nasional dimana tugas pokoknya adalah mendaftarkan semua terbitan Indonesia dan menjadi perpustakaan deposit untuk menyimpan semua terbitan baik swasta maupun pemerintah. Namun, dalam pelaksanaannya dari seluruh terbitan baik terbitan swasta maupun pemerintah hanya ada sekitar 60% yang masuk ke Kantor Bibliografi Nasional. Untuk mengatasinya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan aktif mengadakan pendekatan dengan para penerbit baik melalui diskusi maupun surat edaran untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran akan pentingnya bibliografi.

Ada beberapa negara asing yang memiliki koleksi terbitan Indonesia yang lengkap. Keberadaan mereka membantu dalam pengawasan bibliografi di Indonesia. Negara tersebut mempunyai kantor perwakilan di Jakarta yang bertugas mengumpulkan terbitan Indonesia, yaitu Library of Congress Jakarta Office dari Amerika Serikat; Acquisition office dari Australian National Library; dan Koninklijk Instituut voor taal-land en volkenkunde (KITLV)

menambahkan analisis inferensial (*chi-square*) yaitu hubungan antara pemahaman pustakawan terhadap BNI dengan demografi responden (jenjang pendidikan, lama bekerja di perpustakaan, lama bekerja di unit kerja saat ini).

dari Belanda. Kantor-kantor tersebut berusaha memperoleh atau membeli terbitan Indonesia.

Pengawasan bibliografi secara Internasional diupayakan dengan diadakannya pertemuan-pertemuan internasional dari organisasi yang membidangi masalah perbukuan. Konferensi yang diadakan pada tahun 1950 berhasil melahirkan konsep Universal Bibliographic Control (UBC). Program UBC adalah pengawasan bibliografi terhadap terbitan di seluruh dunia. UBC merupakan gagasan dari The International Federation of Library Associations (IFLA). Tujuan UBC adalah terwujudnya pertukaran data bibliografi nasional dari semua terbitan di masing-masing negara yang berhasil dihimpun oleh agen bibliografi nasional (badan yang ditunjuk secara resmi oleh negara masing-masing sebagai pusat deposit untuk terbitan yang dikeluarkan oleh negara yang bersangkutan) di suatu negara. Biasanya yang ditunjuk adalah perpustakaan nasional dari negara yang bersangkutan. Pusat deposit (atau pusat penyimpanan terbitan secara nasional) ini bertugas mencatat setiap terbitan yang dikeluarkan di negaranya sesuai dengan standar deskripsi bibliografi internasional yang disepakati kemudian badan atau lembaga ini menerbitkan daftar dalam bentuk terbitan bibliografi nasional secara teratur.

Dalam melakukan pengawasan bibliografi, Perpusnas menerbitkan bibliografi nasional sebagai alat pengawasan bibliografi yang dikenal dengan "Bibliografi Nasional Indonesia (BNI)." BNI merupakan bibliografi yang mendaftarkan semua buku dan karya lain yang diterbitkan atau yang didistribusikan dalam jumlah yang cukup berarti di negara tertentu; kadang-kadang istilah ini digunakan untuk terbitan baru dalam kurun waktu tertentu untuk menunjukkan bibliografi terbitan mengenai suatu negara, baik yang ditulis oleh warga negaranya maupun bukan. BNI terbagi menjadi dua tipe yaitu *retrospective* dan *current*. Bibliografi nasional retrospektif merupakan bibliografi yang dikeluarkan pada masa lalu. Bibliografi nasional retrospektif biasanya dapat tercapai melalui publikasi dari katalog perpustakaan nasional yang

mengandalkan koleksi dari pelaksanaan Undang-undang Deposit. Sedangkan Bibliografi nasional *current* adalah daftar lengkap dari semua buku, dokumen, pamphlet, serial, dan karya cetak lain yang dipublikasikan dalam suatu negara dan dalam batas waktu dari tahun sebelumnya atau kurang. Bibliografi nasional biasanya memiliki jangka waktu penerbitan yang ditetapkan berbeda di tiap negara. Bibliografi nasional yang ada di Indonesia bersifat *current* karena tidak hanya mengandalkan koleksi hasil dari undang-undang deposit saja, tetapi juga mendaftarkan semua buku, dokumen, pamphlet, serial dan karya cetak lainnya yang terbit di Indonesia dengan jangka waktu terbit antara 3-4 bulan sekali.

### **B. Peran Bibliografi**

Bagi pustakawan, bibliografi merupakan sumber informasi mengenai buku yang dapat digunakan untuk menjawab 3 (tiga) kelompok besar pertanyaan yaitu 1) seleksi, 2) identifikasi, dan 3) dokumentasi. Pengertian buku dalam hal ini berarti semua bentuk media komunikasi, baik tertulis, tercetak maupun terekam. Demikian pula bibliografi sedikitnya mempunyai 3 (tiga) peran, diantaranya sebagai identifikasi dan verifikasi, penunjukan lokasi dan sebagai alat seleksi (Katz, 1978).

1. Sebagai identifikasi dan verifikasi: Bibliografi sebagai sumber identifikasi atau verifikasi informasi mengenai buku sangat membantu tugas pustakawan di perpustakaan. Pemustaka kadang tidak mempunyai informasi yang lengkap mengenai bahan perpustakaan yang diperlukan. Misalnya, kurang lengkap judul buku, tidak jelas nama pengarangnya, kapan suatu buku diterbitkan. Karena pada umumnya sebuah bibliografi dilengkapi dengan informasi buku atau standar yang sudah lazim dipergunakan sebagai data bibliografi. Keterangan buku itu antara lain adalah keterangan mengenai kepengarangan, judul, edisi tempat terbit, penerbit, tahun terbit, deskripsi fisik dan untuk keperluan tertentu dilengkapi dengan harga buku. Dengan demikian bibliografi sangat berperan dalam menjawab masalah identifikasi untuk keperluan verifikasi kelengkapan informasi mengenai buku.

2. Sebagai penunjuk lokasi: Penunjuk lokasi adalah penunjuk keberadaan sebuah bahan perpustakaan atau mengenali sebuah bahan perpustakaan yang diminati atau dibutuhkan. Bila seorang peneliti, keberadaan sebuah bibliografi memungkinkan peneliti mengetahui apa saja yang telah ditulis mengenai subjek tertentu serta memungkinkan peneliti menghindari duplikasi penelitian. Dalam bibliografi informasi yang terdapat tidak hanya dapat diperoleh dari perpustakaan yang menyusun bibliografi tersebut, tapi juga dapat digunakan untuk mencari informasi di perpustakaan yang lain.
3. Sebagai alat seleksi: Perpustakaan dalam usahanya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya pada pemustaka, haruslah memiliki koleksi yang lengkap dan berdaya guna. Untuk keperluan itu maka dipilihlah buku-buku yang relevan dari berbagai buku yang tersedia. Dalam membantu pustakawan, bibliografi dapat memberi informasi buku-buku yang ada dalam bidang tertentu atau informasi dalam bentuk bahan perpustakaan tertentu yang diperlukan oleh kelompok pembaca tertentu. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Katz (1978), "in order to assist the librarian, certain bibliographies indicate what is available in a given subject area, by a given author in a given form, or for certain groups of readers."

Melihat peranan bibliografi, maka bibliografi berguna dalam memasarkan informasi atau mempromosikan sebuah dokumen karya pemustaka, serta dengan bibliografi dapat diketahui perkembangan jumlah produksi buku. Selain itu, beberapa fungsi bibliografi yaitu

1. Fungsi temu kembali: bibliografi memungkinkan menemukan kembali informasi dengan lebih cepat dan lebih tepat.
2. Fungsi inventaris: bibliografi dapat merupakan inventaris dari ilmu pengetahuan tertulis mengenai suatu bidang dan ini berarti bibliografi haruslah lengkap dalam bentuk fisik dan isi.
3. Fungsi penyebaran informasi: bibliografi lebih mudah disebarkan kepada masyarakat luas.

### **C. Proses Bisnis Pengelolaan Bibliografi Nasional Indonesia (BNI)**

Perpusnas mempunyai tugas pokok melaksanakan pengumpulan dan menyimpan bahan perpustakaan tertulis, tercetak, dan terekam selengkapnya baik yang terbit di Indonesia maupun di luar negeri sebagai khazanah kebudayaan bangsa. Untuk melaksanakan tugas tersebut Perpustakaan mempunyai salah satu fungsi yaitu memberikan jasa referensi, jasa bibliografi dan informasi ilmiah, sehingga Perpustakaan menjadi sumber utama bagi peneliti, mahasiswa, dan pemustaka lainnya dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Dengan adanya undang-undang deposit tahun 1990, semua informasi ilmiah dan perkembangan ilmu pengetahuan disimpan di Perpustakaan. Pemustaka terutama peneliti sangat membutuhkan informasi yang banyak mengenai literatur dalam menunjang penelitiannya baik itu dokumen yang ada di Perpustakaan maupun yang tidak ada. Dalam hal ini, bibliografi diperlukan untuk memberikan informasi kepada pemustaka mengenai informasi sebuah dokumen yang dibutuhkan.

Pelayanan perpustakaan merupakan bagian aktivitas dari penyelenggaraan perpustakaan dimana terdapat dua komponen utama organisasi penyelenggaraan perpustakaan yaitu 1) bagian yang berkecimpung di dalam masalah-masalah teknis perpustakaan, dan 2) bagian yang berkecimpung di dalam masalah pelayanan perpustakaan. Untuk menggunakan jasa-jasa perpustakaan, minat baca belum tentu timbul. Hal ini diperlukan dengan pengertian yang positif dari pemustaka terhadap hakikat dan fungsi perpustakaan serta adanya hubungan yang erat antara kebutuhan pembaca dengan tersedianya bahan-bahan informasi, termasuk dalam hal ini bibliografi sebagai salah satu sarana untuk temu kembali informasi di perpustakaan. Dengan demikian, bibliografi adalah suatu sarana yang sangat vital dalam penelusuran informasi. Penelitian mengenai bibliografi dapat membantu dalam mencari informasi mengenai suatu literatur yang dibutuhkan untuk mendukung suatu penelitian dan berhasilnya studi dan pengajaran serta penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaan Pengawasan Bibliografi maka Perpustakaan melalui Direktorat Deposit

Bahan perpustakaan, Perpustakaan yang tergabung dalam jaringan kerja sama baik Perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi akan selalu bersinergi dalam mencatat semua koleksi yang diterbitkan di daerah masing-masing dan diterbitkan melalui BNI dan bibliografi daerah.

### **D. Penyusunan BNI**

BNI diterbitkan dalam rangka mendaftarkan semua terbitan di Indonesia menjadi satu naskah terbitan. Semua terbitan tersebut tersimpan di Perpustakaan sebagai koleksi deposit nasional untuk kepentingan penelitian dan disebarluaskan ke berbagai instansi yang memerlukan. Hal ini berdasarkan Undang-undang No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, yang disusun menjadi bibliografi oleh Sub Direktorat Bibliografi. BNI mendaftarkan buku, laporan penelitian, buku terbitan pemerintah (pusat maupun daerah), risalah, konferensi; yang tidak dimasukkan adalah komik, poster, majalah hiburan, dan karya lain yang tidak atau kurang memiliki nilai informasi atau sejarah. Semua publikasi ini diperoleh dari program hadiah, pembelian, tukar menukar dan pelaksanaan Undang-undang Deposit No. 4 Tahun 1990. Susunan bibliografi nasional terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu bagian klasifikasi, indeks pengarang dan judul, dan indeks subjek:

1. Bagian klasifikasi: Bagian yang pertama adalah bagian klasifikasi yang disusun menurut nomor DDC edisi 23. Bagian ini memuat deskripsi terbitan yang paling lengkap berdasarkan AACR2.
2. Indeks pengarang dan judul: Bagian kedua adalah indeks pengarang dan judul, entri singkat yang disusun secara abjad. Informasi ini yang lebih lengkap bisa didapat dengan mengacu ke bagian klasifikasi. Dalam indeks ini pengarang, penyusun, penerjemah, judul dan seri disusun dalam satu urutan abjad.
3. Indeks subjek: Bagian ketiga adalah indeks subjek yang terdiri dari sebuah indeks untuk setiap pokok bahasan yang disusun secara abjad, dengan penunjukan ke nomor klasifikasi dari setiap entri yang ada pada bibliografi. Manfaat pencatatan informasi mengenai koleksi perpustakaan dalam bentuk



bibliografi dilakukan dengan berbagai alasan antara lain:

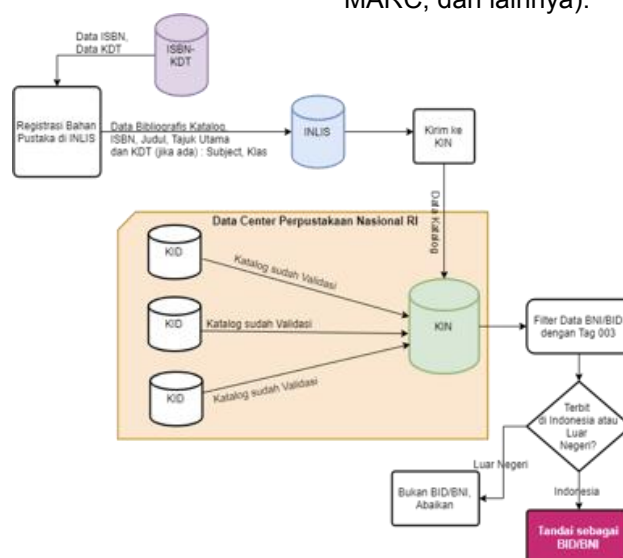
- Jumlah koleksi perpustakaan yang semakin meningkat bentuk dan bidang kajiannya,
- Kebutuhan informasi para pengguna yang semakin beragam dan meningkat jumlahnya, dan
- Upaya untuk meningkatkan kualitas layanan penelusuran informasi yang cepat dan tepat.

Namun, Undang-undang No. 4 Tahun 1990 yang direvisi menjadi Undang-undang No. 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak Dan Karya Rekam yang mengamankan Perpustakaan untuk menghimpun, menyimpan, dan melestarikan seluruh bahan perpustakaan yang dihasilkan di Indonesia tentang Indonesia. Amanat ini diperkuat oleh Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dimana dinyatakan bahwa salah satu fungsi Perpustakaan adalah sebagai perpustakaan deposit. Dengan terbitnya UU No. 13 Tahun 2018, Perpustakaan memiliki wewenang untuk mewajibkan setiap penerbit yang berada di wilayah negara RI, menyerahkan 2 (dua) eksemplar cetakan dari setiap judul karya cetak yang dihasilkan kepada Perpustakaan (pasal 3). Kewajiban serah simpan karya cetak dan karya rekam ini pun berlaku terhadap warga negara RI yang hasil karyanya diterbitkan di luar negeri. Pemberlakuan undang-undang deposit ini bertujuan untuk mewujudkan koleksi nasional dan melestarikan hasil budaya bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dalam

rangka terwujudnya suatu koleksi nasional yang lengkap tentang seluruh terbitan di suatu negara.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), keadaan banjir informasi mengakibatkan melimpahnya informasi baik tercetak maupun tidak tercetak dalam berbagai bidang yang menyebabkan tidak ada satu perpustakaan yang mampu memiliki semua informasi (Taryadi, 1999). Seiring perkembangan TIK, terjadi pertumbuhan bahan perpustakaan bentuk digital (*text*, *audio*, dan *audio-visual*) dimana secara de jure publikasi bentuk digital pun merupakan bahan perpustakaan yang harus dihimpun oleh Perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan pencatatan yang sistematis dan menyeluruh untuk membantu orang dapat mencari dan memilih informasi yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan.

Saat ini, Perpustakaan mengembangkan BNI dan Katalog Induk Nasional (KIN) Online yang bertujuan dan berfungsi untuk 1) Pertukaran data bibliografi antar perpustakaan di seluruh Indonesia; 2) Mendukung pengawasan bibliografi (bibliographic control); 3) Mempermudah penyalinan katalog; 4) Menopang silang layan (inter-library loan); dan 5) Pengembangan koleksi gabungan elektronik (Open Archives Initiative Protocol for Metadata Harvesting (OAI-PMH) yang dikembangkan untuk mengumpulkan deskripsi metadata dari catatan dalam arsip sehingga layanan dapat dibangun menggunakan metadata dari banyak arsip. Implementasi OAI-PMH harus mendukung penyajian metadata dengan standar metadata yang berbeda-beda, misalnya Dublin Core, MARC, dan lainnya).



**Gambar 1.** Integrasi BNI dan KIN dengan aplikasi terkait di Perpustakaan RI

Dengan kondisi sistem baru ini, maka BNI dan KIN online akan lebih cepat dan mudah dalam penyusunan naskah, fasilitas salin katalog, dapat dilihat realtime, pengumpulan data lebih cepat dan efisien, jika ada duplikasi lebih cepat terdeteksi, dan kinerja pengguna bisa terukur jelas. Gambar 1 menjelaskan tentang aplikasi KIN sudah menyediakan seluruh Tag yang akan mengakomodasi baik BIN dengan konsekuensi agar semua data katalog yang ada dalam sistem KIN harus terisi lengkap. Yang diisi lengkap adalah deskripsi bibliografis di 8 (delapan) daerah terdiri dari: 1) Judul dan penanggungjawab; 2) Daerah edisi; 3) Daerah rincian khusus (peta); 4) Daerah penerbitan; 5) Daerah keterangan fisik; 6) Daerah seri; 7) Daerah catatan; dan 8) Daerah ISBN.

Rahayu dan Tupan mengungkapkan banyaknya terbitan di Indonesia dalam berbagai yang tercatat di dalam BNI periode 2009-2010 terdiri dari bidang ilmu sosial, diikuti oleh bidang teknologi dan agama (2013). Rahayu dan Tupan juga mengungkapkan bahwa publikasi dengan format buku menempati posisi teratas, diikuti oleh *compact disc*, dan kaset; serta kota dengan jumlah penerbitan terbanyak adalah Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung. Namun, pada kenyataannya tidak mudah untuk mengetahui apa yang sudah diterbitkan dan belum berjalan sesuai dengan aturan Undang-undang No. 4 Tahun 1990 dan sudah direvisi menjadi Undang-undang No. 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak Dan Karya Rekam.

### **E. Pemahaman Pustakawan dalam mengelola Bibliografi Nasional Indonesia (BNI)**

Menurut Katz (1978), bibliografi diibaratkan, "peta atau diagram yang memberi petunjuk kepada pustakawan di dalam lautan buku atau penerbitan dan bentuk komunikasi lainnya." Melihat kegunaan bibliografi, perpustakaan memiliki bibliografi pada layanan referensinya, karena perpustakaan tidak dapat berfungsi

dengan baik apabila tidak memiliki sarana bibliografis berupa bibliografi. Bibliografi secara tidak langsung mempromosikan pendayagunaan buku dan bahan perpustakaan lainnya atau mempromosikan aplikasi bermanfaat dari ilmu pengetahuan. Hal ini muncul karena IPTEK bukanlah sesuatu yang meloncat melainkan beranjak dari dasar ilmu sebelumnya maka, bibliografi mendaftarkan akumulasi pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Meskipun besarnya perpustakaan tidak mempengaruhi terkumpulnya jumlah terbitan, mengolah dan menyimpan sendiri seluruh koleksi dan dokumen yang pernah terbit, pustakawan membutuhkan bibliografi dalam menyelenggarakan fungsi perpustakaan yaitu untuk melayani kebutuhan informasi dan sebagai sarana yang menghubungkan antara kebutuhan informasi pemustaka dengan sumber-sumber informasi dengan cepat dan tepat (Taryadi, 1999). Pustakawan dapat menggunakan bibliografi dalam kegiatan pemilihan buku dan dalam menjawab pertanyaan mengenai sebuah dokumen. Dengan demikian bibliografi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting khususnya bagi pemustaka, dan juga pustakawan.

Untuk melihat pemahaman pustakawan di tingkat propinsi, kabupaten dan kota terhadap Bibliografi Nasional Indonesia (BNI), 30 pilihan ganda terbagi menjadi 3 (tiga) bagian (lihat **lampiran**) yang terdiri dari

- Pertanyaan ke-1 hingga ke-10 merupakan pertanyaan umum mengenai BNI dan Bibliografi Daerah
- Pertanyaan ke-11 hingga ke-20 merupakan pertanyaan khusus mengenai Bibliografi Daerah
- Pertanyaan ke-21 hingga ke-30 merupakan pertanyaan khusus mengenai BNI

Tabel 2 mengurutkan pertanyaan dari yang paling sedikit dijawab hingga yang paling banyak dijawab dengan benar oleh 64 responden.

**Tabel 2.** Nomor pertanyaan dan jumlah jawaban yang benar (%)

| No. pertanyaan | Pertanyaan                                       | Jumlah responden dengan jawaban yang benar | %   |
|----------------|--|--|-----|
| 8              | Bibliografi Nasional memuat daftar terbitan dari | 13   | 20% |

|    |  |    |     |
|----|--|----|-----|
| 27 | Terbitan berupa karya rekam yang terdaftar dalam Bibliografi Nasional Indonesia disusun secara | 25 | 39% |
| 17 | Terbitan berupa karya rekam yang terdaftar dalam Bibliografi Nasional Indonesia disusun secara | 26 | 41% |
| 22 | Kelengkapan Bibliografi Nasional Indonesia ditentukan oleh                                     | 27 | 42% |
| 20 | Bibliografi Daerah disebarluaskan kepada   | 28 | 44% |
| 21 | Bibliografi Nasional Indonesia merupakan daftar terbitan yang mencakup                         | 29 | 45% |
| 11 | Bibliografi Daerah merupakan daftar terbitan yang mencakup                                     | 31 | 48% |
| 18 | Bibliografi Daerah hendaknya memuat secara lengkap terbitan                                    | 31 | 48% |
| 29 | Pada setiap entri dalam Bibliografi Nasional Indonesia hendaknya menyebutkan                   | 32 | 50% |
| 12 | Kelengkapan Bibliografi Daerah ditentukan oleh   | 33 | 52% |
| 14 | Daftar terbitan pada Bibliografi Daerah disusun menurut  | 33 | 52% |
| 24 | Daftar terbitan pada Bibliografi Nasional Indonesia disusun menurut                            | 33 | 52% |
| 4  | Jenis bibliografi berdasarkan cakupan waktu adalah   | 34 | 53% |
| 9  | Bibliografi Daerah dan Bibliografi Nasional merupakan  | 34 | 53% |
| 6  | Bibliografi menurut cakupan wilayah  | 35 | 55% |
| 19 | Pada setiap entri dalam Bibliografi Daerah hendaknya menyebutkan                               | 35 | 55% |
| 23 | Cakupan Bibliografi Nasional Indonesia meliputi  | 35 | 55% |
| 28 | Bibliografi Nasional Indonesia hendaknya memuat secara lengkap terbitan                        | 35 | 55% |
| 1  | Bibliografi merupakan terbitan yang memuat informasi tentang daftar                            | 36 | 56% |
| 5  | Jenis bibliografi menurut cakupan subyeknya  | 36 | 56% |
| 10 | Bibliografi Daerah dan Bibliografi Nasional dapat diterbitkan secara                           | 36 | 56% |
| 13 | Cakupan bibliografi daerah meliputi  | 38 | 59% |
| 7  | Bibliografi Daerah memuat daftar terbitan dari   | 40 | 63% |
| 26 | Pencarian suatu terbitan dalam Bibliografi Nasional Indonesia dipermudah dengan                | 42 | 66% |
| 30 | Bibliografi Nasional Indonesia disebarluaskan kepada   | 42 | 66% |
| 2  | Bibliografi disusun dengan tujuan untuk mengetahui   | 43 | 67% |
| 16 | Pencarian suatu terbitan dalam Bibliografi Daerah dipermudah dengan                            | 45 | 70% |
| 3  | Penyusun bibliografi adalah  | 46 | 72% |
| 15 | Urutan subyek berkelas disusun sesuai nomor kelas pada   | 50 | 78% |
| 25 | Urutan subyek berkelas disusun sesuai nomor kelas pada   | 50 | 78% |

Selain itu, Tabel 3 menunjukkan 23 responden yang menjawab 41-55% pertanyaan dengan benar, diikuti oleh 17 responden yang menjawab 56-65% pertanyaan dengan benar, 14 responden yang menjawab 66-80% pertanyaan dengan benar, dan 10 responden menjawab 0-40% pertanyaan dengan benar.

**Tabel 3.** Jumlah jawaban yang benar (%) ( $n=64$ )

| Kisaran jawaban yang benar (%) | Responden |
|--------------------------------|-----------|
| 66-80                          | 14        |
| 56-65                          | 17        |
| 41-55                          | 23        |

|      |    |
|------|----|
| 0-40 | 10 |
|------|----|

Selanjutnya, 9 (sembilan) pertanyaan survei deklaratif dengan menjawab 'ya' dan 'tidak' yang digunakan penilaian pustakawan terhadap pemahaman dan penggunaan BNI di perpustakaan masing-masing dengan rincian pertanyaan dan jawaban sebagai berikut,

1. "Apakah perpustakaan Saudara menerima Bibliografi secara teratur?" dengan sebaran Ya ( $n=12$ ), dan Tidak ( $n=52$ ).
2. "Jika 'tidak', apakah Saudara mengajukan permintaan untuk dikirim



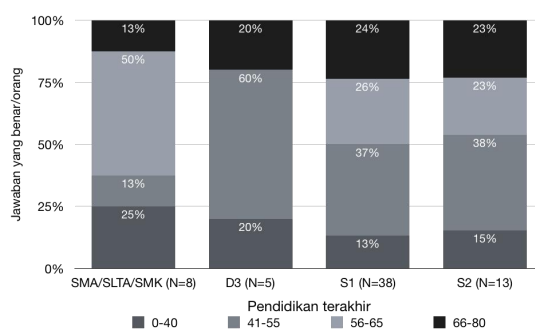
- terbitan yang tidak Saudara terima?” dengan sebaran Ya ( $n=37$ ), dan Tidak ( $n=27$ ).
3. “Bibliografi Nasional Indonesia Saudara manfaatkan untuk pekerjaan sebagai pustakawan” dengan sebaran Ya ( $n=59$ ), dan Tidak ( $n=5$ ).
  4. “Jika jawaban Saudara “ya”, Bibliografi Nasional Indonesia dimanfaatkan untuk ...” dengan sebaran c. a dan b ( $n=34$ ), a. penelusuran informasi ( $n=25$ ), dan b. seleksi buku ( $n=4$ ).
  5. “Apakah Saudara memahami ikhtiar DDC?” dengan sebaran Ya ( $n=48$ ), dan Tidak ( $n=16$ ).
  6. “Dalam menggunakan Bibliografi Indonesia, apakah Saudara langsung ke Bagian Klasifikasi?” dengan sebaran Ya ( $n=47$ ), dan Tidak ( $n=17$ ).
  7. “Jika “ya”, apakah Saudara mendapat kesulitan dalam melakukan penelusuran informasi terbitan?” dengan sebaran Ya ( $n=26$ ), dan Tidak ( $n=38$ ).
  8. “Apakah indeks pengarang dan judul cukup jelas?” dengan sebaran Ya ( $n=57$ ), dan Tidak ( $n=7$ ).

9. “Apakah indeks subyek cukup jelas?” dengan sebaran Ya ( $n=56$ ), dan Tidak ( $n=8$ ).

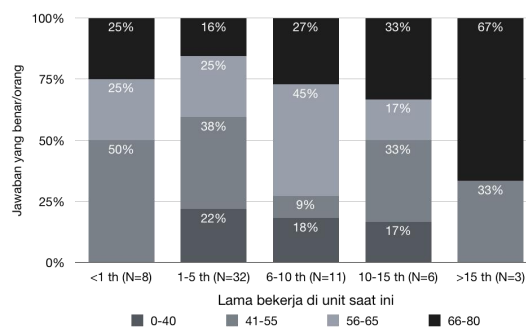
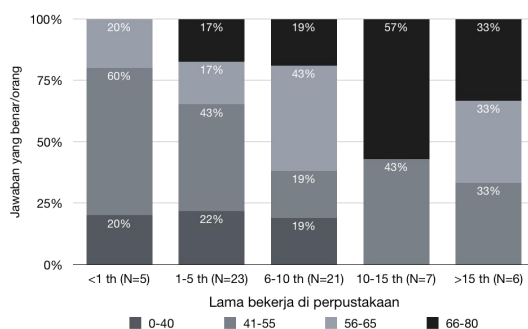
**F. Hubungan demografi responden dengan jumlah jawaban yang benar**

Gambar 2 menunjukkan analisis inferensial dengan menggunakan pengukuran *chi-square* untuk memahami hubungan pemahaman pustakawan terhadap BNI (jawaban yang benar dari 39 pertanyaan) dengan demografi responden (jenjang pendidikan, lama bekerja di perpustakaan, dan lama bekerja di unit kerja saat ini).

Gambar 2 (a) menunjukkan tidak ada hubungan antara jenjang pendidikan dengan jawaban yang benar ( $\chi^2(9, n=64)=6.158, p=.724$ ). Selanjutnya, Gambar 2 (b) menunjukkan tidak ada hubungan antara lama bekerja di perpustakaan dengan jawaban yang benar ( $\chi^2(15, n=62)=17.609, p=.284$ ) meskipun 2 (dua) responden tidak mengisi durasi bekerja di perpustakaan. Gambar 2 (c) menunjukkan tidak ada hubungan antara lama bekerja di unit saat ini dengan jawaban yang benar ( $\chi^2(15, n=60)=14.854, p=.462$ ) walaupun 4 (empat) responden tidak mengisi durasi bekerja di perpustakaan.



(a) Hubungan antara jenjang pendidikan dengan Jawaban yang benar



(b) Hubungan antara lama bekerja di perpustakaan dengan Jawaban yang benar

(c) Hubungan antara lama bekerja di unit saat ini dengan Jawaban yang benar

**Gambar 2.** Hubungan demografis dengan Jawaban yang benar

## Kesimpulan

Pemahaman pustakawan terhadap Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) dan Bibliografi Daerah dapat dilihat dari hasil analisis survei dari 64 responden yang menunjukkan bahwa 14 responden yang menjawab 66%-80% pertanyaan dengan benar. Hasil analisis inferensial tambahan menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman pustakawan terhadap BNI dengan demografi responden. Penelitian ini pun mendeteksi beberapa kekurangan yang menjadi acuan penelitian selanjutnya, salah satunya adalah desain survei yang berupa pilihan ganda atau

kuis merupakan hal baru dalam penelitian kuantitatif di Indonesia khususnya dalam penelitian. Survei yang berupa pilihan ganda atau kuis tidak mampu untuk membuat kesimpulan inferensial tahap lanjut yang berupa probabilitas dan prediksi. Oleh karena itu, penambahan sampel serta perancangan survei konvensional, sebagai contoh menggunakan skala likert, sangat diperlukan untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien BNI dan Bibliografi Daerah terhadap pemahaman pustakawan, lokasi perpustakaan, dan lainnya.

## Daftar Pustaka

Francisti, A. (2019, Januari 14). 5 Things You Need to Know If You Collect Data Using Quizzes. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019, dari <https://blog.leadquizzes.com/5-things-you-need-to-know-if-you-collect-data-through-quizzes/>

Katz, W. A. (1978). *Introduction to reference work* (Vol. 1, p. 5). New York: McGraw-Hill.

Nurhayati, S., & Elly, A. (2017). TERBITAN BIBLIOGRAFI SEBAGAI ALAT BANTU PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN. *Jurnal Pari*, 2(2), 52-64.

Prasetiawan, I. B. (2005). Peranan bibliografi nasional indonesia dan berita bibliografi dalam pengawasan bibliografi rujukan di indonesia [The role of Bibliografi Nasional Indonesia (published by Indonesian National Library) and Berita Bibliografi (published by Idayu Foundation) towards reference bibliographic control in Indonesia]. *Jurnal Visi Pustaka*, 7(2), 25-31.

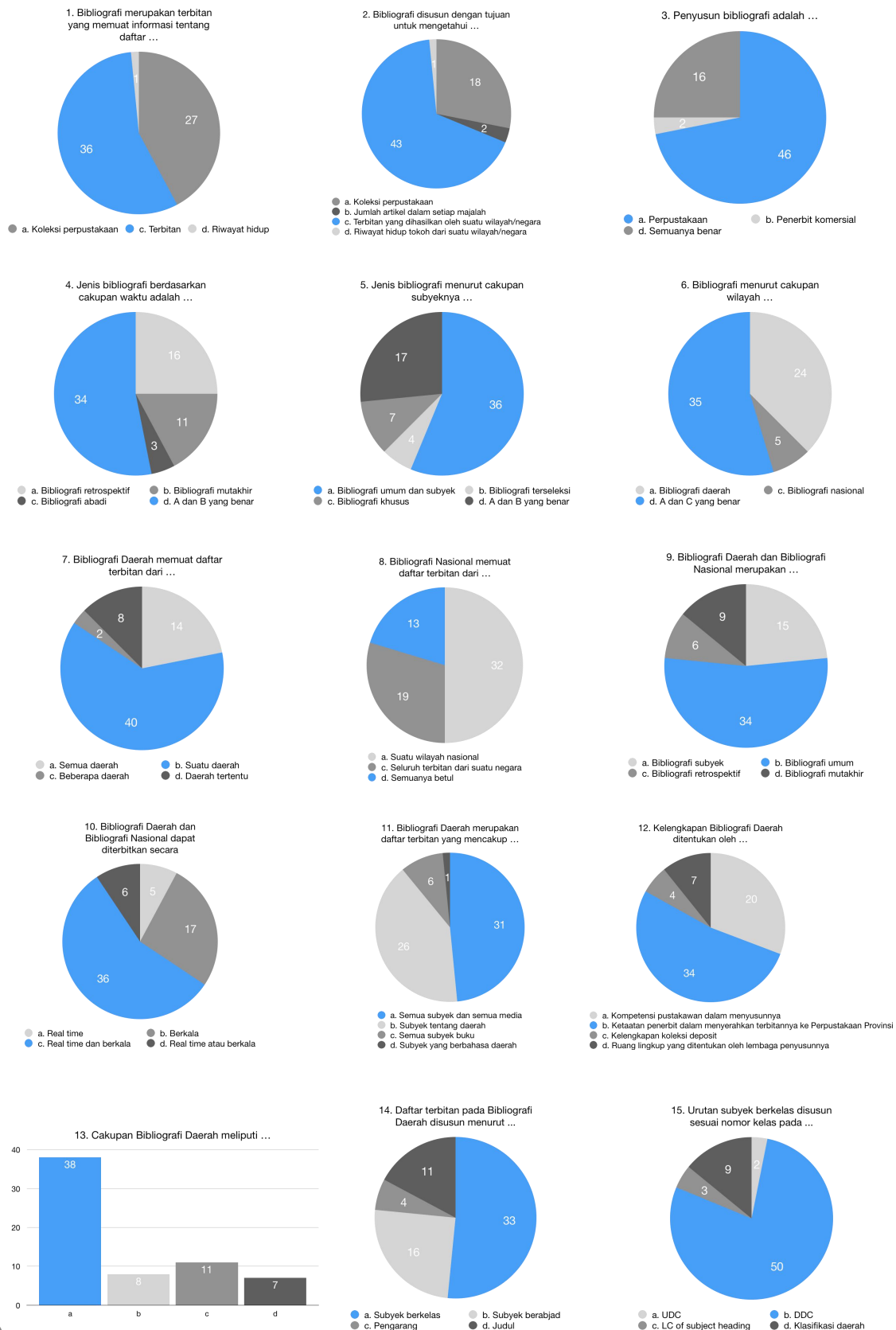
Putri, Ninda Juwita. (2012). Pemanfaatan Koleksi Deposit di Perpustakaan Nasional RI. Koleksi Skripsi Universitas Indonesia. Depok: Universitas Indonesia.

Rahayu, R. N., & Tupan, T. (2013). ANALISIS BIBLIOGRAFI NASIONAL INDONESIA PERIODE 2009-2010. *JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 34(2), 123-145.

Taryadi, A. (1999). *Buku dalam Indonesia Baru*. Yayasan Obor Indonesia

## Lampiran

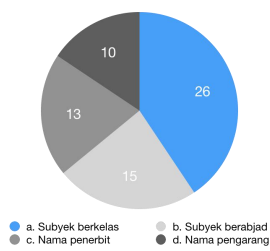
Berikut ini adalah rincian dari 30 pertanyaan pilihan ganda. Jawaban yang benar ditandai dengan warna biru.



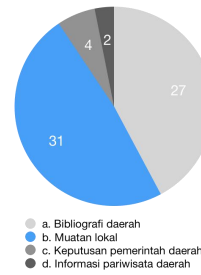
16. Pencarian suatu terbitan dalam Bibliografi Daerah dipermudah dengan ...



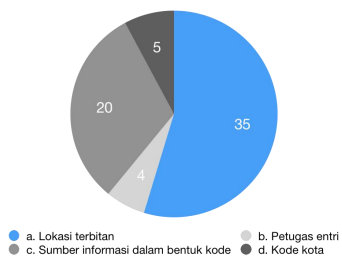
17. Terbitan berupa karya rekam yang terdaftar dalam Bibliografi Nasional Indonesia disusun secara ...



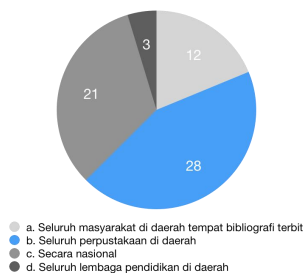
18. Bibliografi Daerah hendaknya memuat secara lengkap terbitan ...



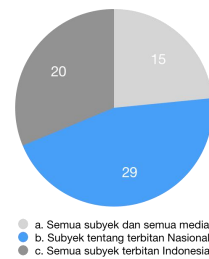
19. Pada setiap entri dalam Bibliografi Daerah hendaknya menyebutkan ...



20. Bibliografi Daerah disebarluaskan kepada ...



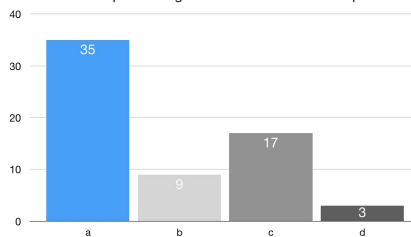
21. Bibliografi Nasional Indonesia merupakan daftar terbitan yang mencakup ...



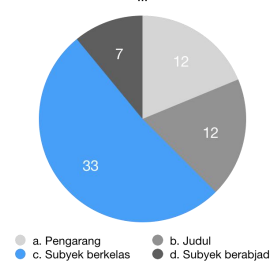
22. Kelengkapan Bibliografi Nasional Indonesia ditentukan oleh ...



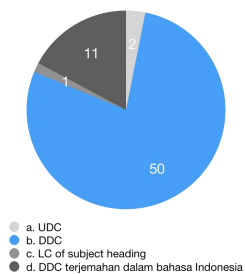
23. Cakupan Bibliografi Nasional Indonesia meliputi ...



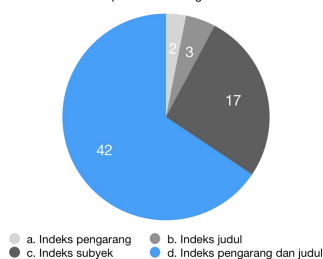
24. Daftar terbitan pada Bibliografi Nasional Indonesia disusun menurut ...



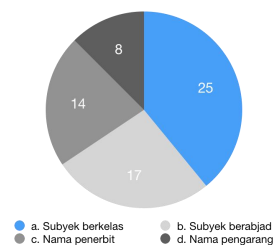
25. Urutan subyek berkelas disusun sesuai nomor kelas pada ...



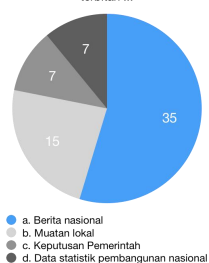
26. Pencarian suatu terbitan dalam Bibliografi Nasional Indonesia dipermudah dengan ...



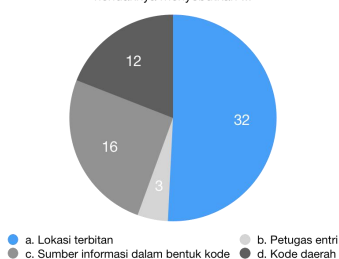
27. Terbitan berupa karya rekam yang terdaftar dalam Bibliografi Nasional Indonesia disusun secara ...



28. Bibliografi Nasional Indonesia hendaknya memuat secara lengkap terbitan ...



29. Pada setiap entri dalam Bibliografi Nasional Indonesia hendaknya menyebutkan ...



30. Bibliografi Nasional Indonesia disebarluaskan kepada ...

